



**DISKRIPSI**  
**TARI GUBANG**

**Direktorat**  
**Kebudayaan**

**812**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**KANTOR WILAYAH PROPINSI SUMATERA UTARA**  
**PROYEK PEMBINAAN KESENIAN**

**1990/1991**

176 - 91

753 319812

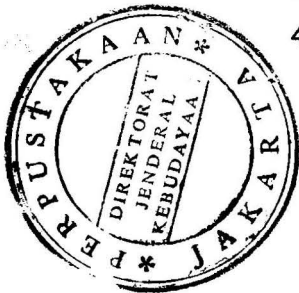
00

**TARI GUBANG**  
**TARIAN TRADISIONAL MELAYU ASAHAN**  
**PROPINSI SUMATERA UTARA**



**TIM**  
**PENYUSUN**

- 1. Djohan Arifin Nasution - Ketua
- 2. Aswan - Anggota
- 3. M. Saleh Nasution - Anggota
- 4. M. Nainggolan - Anggota



Diterbitkan

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**KANTOR WILAYAH PROPINSI SUMATERA UTARA**  
**PROYEK PEMBINAAN Kesenian**

1990/1991

Milik Depdikbud  
 Tidak diperdagangkan

**PERPUSTAKAAN KEBUDAYAAN**

TGL. TERIMA

TGL. CATAT

NO. INDUK

NO. CLASS

REMARKS :

## Kata Pengantar

Seperti tahun yang lalu, pada tahun inipun Proyek Pembinaan Kesenian Sumatera Utara 1990 / 1991, telah menyusun dan menerbitkan diskripsi tari daerah yaitu **TARI GUBANG** dari kabupaten Asahan.

Penyusunan diskripsi tari daerah ini atas bimbingan teknis Kepala Bidang Kesenian Kanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Utara dilakukan dengan cara mengadakan penelitian, peragaan dan wawancara langsung dengan beberapa orang nara sumber.

Kegiatan proyek semacam ini mempunyai arti dan nilai yang sangat penting dalam upaya pelestarian tari daerah baik yang masih berkembang maupun yang hampir punah. Disamping itu, penyusunan diskripsi ini juga sebagai usaha pengembangan seni budaya daerah dalam bidang seni tari untuk memperkaya khasanah kebudayaan Nasional bangsa kita.

Dengan terbitnya buku diskripsi Tari Gubang kiranya dapat bermanfaat bagi pembinaan kesenian daerah di Sumatera Utara dan semoga pada masa yang akan datang jenis - jenis tari daerah lainnya dapat didiskripsi sebagai sumber bahan dokumentasi maupun bahan penelitian selanjutnya.

Kami menyadari bahwa penyusunan dan penerbitan buku ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik sehat dan saran demi penyempurnaan naskah ini, sangat kami harapkan.

Kepada Tim Penyusun kami ucapkan terima kasih, semoga dengan terbitnya buku ini akan membawa manfaat bagi pembaca pada umumnya dan seniman-seniwati khususnya

Medan, Agustus 1990

Pemimpin Proyek,

**B. ARIFIN SAGALA**

NIP. 130279622





**KATA SAMBUTAN**  
**KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIKBUD**  
**PROPINSI SUMATERA UTARA**

Pembinaan kesenian daerah merupakan bagian dari rangkaian pembinaan Kesenian Nasional. Bahkan dari tahun ke tahun Pemerintah selalu berusaha melestarikan kesenian daerah agar jangan sampai punah. Pelestarian ini dilaksanakan melalui pelbagai kegiatan, seperti inventarisasi, penelitian, penggalian, peragaan, rekaman dan penerbitan buku ( naskah ) dalam bentuk diskripsi.

Sebagai realisasi usaha ini, Kanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Utara melalui Proyek Pembinaan Kesenian Sumatera Utara 1989 / 1990 telah menyusun dan menerbitkan buku diskripsi TARI SARAMA SIRIAON ( dari Kabupaten Tapanuli Selatan ), dan pada tahun anggaran 1990 / 1991 ini juga telah menyusun dan menerbitkan buku diskripsi " TARI GUBANG " dari Kabupaten Asahan.

Pemilihan objek penelitian Tari Gubang ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sesuai dengan perkembangan zaman tari ini perlu ditingkatkan pembinaannya melalui pengadaan buku petunjuk teknis agar dapat menjadi bahan acuan bagi generasi muda yang mempelajarinya , karena nilai - nilai budaya tradisional yang terkandung di dalamnya sangat berharga sebagai warisan nilai budaya bangsa.

Oleh karena itu usaha penerbitan buku diskripsi TARIGUBANG- ini kami sambut dengan rasa gembira, karena dengan adanya diskripsi tari ini akan melengkapi sarana kepastakaan dan bahan data bagi kepentingan pembangunan budaya bangsa.

Mudah - mudahan dengan terbitnya buku ini, akan lebih meningkatkan pengetahuan dan apresiasi masyarakat serta daya kreativitas seniman - seniwati dengan berorientasi kepada tari daerah dan jenis - jenis kesenian tradisional lainnya di Sumatera Utara.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih terutama kepada Tim Penyusun/penyunting, Kakandepdikbud Kabupaten Asahan, Pemerintah Daerah, tokoh - tokoh seniman, budayawan serta kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan/ penerbitan buku diskripsi ini.

Medan, September 1990



KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,  
PROVINSI SUMATERA UTARA,

*[Handwritten Signature]*  
Drs. S. S. SOESETYO  
NIP. 130427900

## **DAFTAR ISI**

**Kata Pengantar Pimpinan Proyek**  
**Kata Sambutan Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Sumatera Utara**

### **BAB I PENDAHULUAN**

1. Pokok - Pokok Pikiran
2. Alasan Yang Mendorong
3. Hasil Yang Diharapkan
4. Cara Penyusunan

### **BAB II LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA**

1. Lokasi
2. Kesejarahan
3. Seniman dan Masyarakat Pendukung
4. Faktor Pendukung dan Penghambat

### **BAB III MATERI TARI**

1. Bentuk/ Jenis Tari
2. Macam Gerak
3. Pola Lantai Tari Gubang
4. Musik Pengiring
5. Lagu dan Notasi
6. Busana dan Asesoris
7. Tata Cara Penyajian

### **BAB IV PENUTUP**

1. Kesimpulan
2. Harapan dan Saran
3. Daftar Pustaka

### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

Foto - foto

Daftar Informasi

Data Grup Tari Gubang di Kabupaten Asahan

Data Seniman tari Gubang Kodya Tanjungbalai

Peta - peta

# B A B I

## P E N D A H U L U A N

Diskripsi Tari Gubang adalah salah satu kegiatan Bidang Kesenian Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Sumatera Utara yang ditunjang oleh dana Proyek Pembinaan Kesenian Sumatera Utara tahun anggaran 1990/1991.

Kegiatan ini merupakan penyusunan diskripsi kedua yang diadakan oleh Proyek Pembinaan Kesenian Sumatera Utara. Yang pertama ialah diskripsi tari berjudul : " **DISKRIPSI TARI SARAMA SIRIAON** " dari daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, dilaksanakan pada tahun anggaran 1989 / 1990, dan hasilnya telah dibukukan.

Tari gubang yang menjadi bahan garapan diskripsi ini, adalah satu jenis tari tradisional daerah Melayu yang terdapat di Kabupaten Asahan dan Kotamadya Tanjung Balai. Tari ini merupakan salah satu kekayaan khasanah kesenian tradisional Indonesia yang berada di Propinsi Sumatera Utara yang dikenal memiliki banyak ragam budaya etnis di samping Melayu terdapat Angkola/ Mandailing, Karo, Simalungun, Batak Toba, Nias, Dairi dan Pesisir.

Namun pada kesempatan kedua ini, hanya dipilih materi yang didiskripsikan ialah tari etnis Melayu , dengan judul : **DISKRIPSI TARI GUBANG** .

### 1. POKOK - POKOK PIKIRAN

Yang mendasari pokok - pokok pikiran penyusunan uraian ini, ialah :

- a. Berdasarkan pasal 32 Undang - Undang Dasar 1945 beserta penjelasannya disimpulkan bahwa pada hakikatnya kebudayaan / kesenian daerah merupakan bagian integral dari Kebudayaan Nasional. Oleh karena itu kesenian daerah termasuk hal yang perlu dibina, dipelihara dan dilestarikan, melihat perannya dalam menunjang kebudayaan Nasional.
- b. Dalam kepesatan perkembangan pembangunan nasional dalam bidang teknologi, ekonomi dan ilmu pengetahuan dewasa ini, kesenian menghadapi tantangan dan pergeseran nilai - nilai, yang dalam satu segi mempunyai dampak yang kurang menguntungkan kepada nilai - nilai budaya, terutama bila dihubungkan dengan nilai - nilai yang dapat mewujudkan jati diri bangsa Indonesia.
- c. Suatu cara untuk menghadapi tantangan dimaksud ialah dengan usaha menyusun diskripsi kesenian daerah yang dapat menjadi salah satu upaya

melengkapi data dokumentasi karya seni ( dalam hal ini karya seni tari ) , dan sekaligus bermanfaat untuk melestarikan , memelihara dan menghidupkan kesenian daerah yang diharapkan dapat mewarnai dan memperkaya kesenian nasional.

- d. Mengupayakan secara terarah dan terencana peningkatan pembakuan mutu seni dari pelbagai bentuk dan jenis kesenian tradisional sehingga dapat dijadikan asset kesenian yang dinamis dan menarik untuk konsumsi masyarakat luas.

## **2. ALASAN YANG MENDORONG**

Adapun alasan - alasan khusus untuk mendorong penyusunan ini, yaitu :

- a. Masyarakat di daerah Kabupaten Asahan dan Kotamadya Tanjung balai masih suka/cinta kepada tari Gubang dan tetap dipandang sebagai milik budaya mereka ;
- b. Apabila mulai dari sekarang tari Gubang tidak dilestarikan, maka melihat perkembangan zaman yang sangat pesat, dikhawatirkan tari dimaksud berangsur - angsur hilang atau punah, karena jumlah masyarakat etnis pendukung seni ini sangat terbatas.
- c. Tari Gubang dapat dijadikan seni pertunjukan dalam masyarakat (umum), karena tari dimaksud tidak termasuk tari adat / suci.
- d. Di samping tari, nyanyian pengiring tari ini dapat menggugah hati yang mendengarnya dengan syair - syair dan melodi yang indah. Jadi, dengan upaya mendiskripsikan tari Gubang sudah termasuk mendokumentasikan nilai musik/nyanyi yang mengiringinya serta sastranya.

## **3. HASIL YANG DIHARAPKAN :**

Dengan penulisan dan penerbitan diskripsi tari ini, ada beberapa hasil yang diharapkan, di antaranya ialah :

- a. Dapat melengkapi data dan informasi yang akurat tentang tari Gubang guna pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan kesenian daerah. Dengan demikian juga dapat menambah dan memperkaya perbendaharaan kesenian nasional.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peningkatan apresiasi seni tradisional di kalangan masyarakat terutama di kalangan generasi muda, dan sebagai bahan bandingan untuk mendorong imajinasi dan kreativitas cipta seni tari, musik dan sastra seniman - seniman Indonesia.



- c. Diskripsi ini diharapkan dapat dijadikan bahan sumber acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- d. Diskripsi ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan, membina, melestarikan tari Gubang, karena dapat dipakai sebagai bahan pengajaran bagi para seniman pelatih dan guru kepada yang ingin mempelajarinya, termasuk seni musik/suara dan sastra.

#### **4. CARA PENYUSUNAN :**

Diskripsi ini disusun oleh suatu Tim Penyusun berjumlah 4 ( empat ) orang dengan cara atau dengan metode peragaan, wawancara terhadap nara sumber, dan kepustakaan. Pada tahap persiapan telah diadakan beberapa kali rapat anggota Tim Penulis / Penyunting. Tim ini diangkat oleh Pemimpin Proyek Pembinaan Kesenian Sumatera Utara tahun 1990 / 1991 dengan sepengetahuan Kepala Bidang Kesenian dan mendapat persetujuan dari Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Sumatera Utara.

Peragaan Tari Gubang Asahan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 1990 bertempat di Aula Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Asahan di Kisaran, dengan penari - penari dan pemusik serta penyanyi Gubang. Alat - alat musik yang dipergunakan ialah gendang, gong (yang disebut tawak - tawak ) dan biola. Dalam peragaan turut dinyanyikan lagu pengiring tari oleh 1 ( satu ) orang penyanyi. Dari peragaan dimaksud, telah dibuat rekaman berupa kaset dan foto - foto sebagai bahan dokumentasi serta sebagai bahan pembantu untuk penulisan diskripsi.

Selanjutnya Tim Penulis mengadakan wawancara dengan beberapa informan ( nara sumber ) dan tokoh - tokoh masyarakat yang dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya, yang semuanya berasal dari etnis daerah Asahan / Kotamadya Tanjung balai, diadakan sebelum peragaan , waktu peragaan dan setelah peragaan, berdasarkan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh Tim penulis diskripsi.

Selain itu para penulis juga memanfaatkan sumber dari pengamatan sebelumnya, peta geografis dan kepustakaan yang ada kaitannya dengan pengkajian tari / musiknya. Dalam hal ini, maka atas kata sepakat ditetapkan judul uraian : **DISKRIPSI TARI GUBANG.**

## B A B II

### LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA

#### 1. LOKASI

Tari Gubang yang menjadi objek diskripsi ini merupakan salah satu asset kesenian tradisional etnis Melayu di Propinsi Sumatera Utara, yakni seni tari Melayu di Asahan. Tari ini hidup dan berkembang di dua daerah tingkat II di Sumatera Utara, tepatnya di Kabupaten Asahan dan Kotamadya Tanjung Balai yang ada sekarang.

Untuk mengenal tari ini lebih dekat wajarlah kalau dalam uraian ini terlebih dahulu disinggung tentang lokasi daerah Asahan dan Tanjung Balai tersebut. Kemudian barulah dibicarakan tentang latar belakang sejarah dan sosial budayanya.

Secara geografis **Kabupaten Asahan** adalah salah satu daerah tingkat II di Sumatera Utara yang terletak di sebelah pantai timur yang berbatasan pada :

- Sebelah Utara dengan kabupaten Deli Serdang sepanjang  $\pm 28,5$  km,
- Sebelah Selatan dengan kabupaten Labuhan Batu  $\pm 70$  km.
- Sebelah Timur dengan Selat Sumatera dan Kotamadya Tanjung balai  $\pm 102$  km.
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Simalungun/ Tapanuli Utara  $\pm 124$  km.

Luas daerah kabupaten Asahan 468.100 Ha ( 4.681 km<sup>2</sup>) dengan panjang pantai  $\pm 102$  km.

Daerah ini terdiri dari 17 Kecamatan , 202 Desa dan 19 Kelurahan . Topografi daerah tingkat II ini terdiri dari Asahan Bawah berupa dataran rendah dengan ketinggiannya dari permukaan laut 0 ~ 25 meter. Asahan Tengah berbukit - bukit dengan ketinggian 25 ~ 50 meter dari permukaan laut.

Asahan Atas yang berbatas dengan Kabupaten Simalungun dan Tapanuli Utara merupakan dataran tinggi. Di daerah ini kita jumpai beberapa air terjun, yaitu Air Terjun Siharimau di Kecamatan Bandar Pulau, Air Terjun Sungai Silau di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, dan Air Terjun Simonangmonang di Kecamatan Bandar Pulau.

Jumlah penduduk Kabupaten Asahan sebanyak  $\pm 875.284$  jiwa (1988). Mata pencaharian rakyatnya adalah bertani, nelayan, pedagang, buruh, pegawai negeri dan ABRI. Sebahagian besar penduduknya ( 64 % ) hidup dari sektor pertanian. Kabupaten Asahan dengan ibukotanya Kisaran dapat dicapai dari Medan dengan naik bus dan kereta api, lebih kurang 3 1/2 jam. Sarana jalan cukup baik.

Daerah ini dialiri oleh sungai Asahan dan sungai Silau serta beberapa sungai yang kecil - kecil.

Selanjutnya tentang Geografi dan kependudukan **Kotamadya Tanjung Balai** dapat diuraikan sebagai berikut : Terletak di pinggir muara sungai Asahan yang dibelah oleh sungai Silau, dengan luas wilayahnya 1,99 km<sup>2</sup>. Keadaan topografi datar, berawa - rawa dan sekeliling kota terdapat persawahan pasang surut.

Jumlah penduduk sekitar 90.457 jiwa, terdiri dari pedagang, nelayan, pegawai negeri, ABRI dan buruh. Berdasarkan perbandingan populasi dan luas wilayah, ternyata kota Tanjung Balai termasuk kota yang terpadat di Sumatera Utara ( 21.517 jiwa / km<sup>2</sup> ). Kotamadya ini merupakan salah satu pelabuhan laut di pantai timur Sumatera Utara.

## 2. KESEJARAHAN

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang sejarah Tari Gubang, baiklah kita bicarakan tentang kesejarahan masyarakat Asahan dan Tanjung Balai. Menurut folklore setempat, dahulu daerah Asahan pedalaman didiami oleh " orang hulu " yang dipimpin oleh seorang raja puteri bernama Raja Simargolang, berkedudukan di Huta Bayu atau Pulau Raja ( sekarang Pulau Rakyat ) dalam distrik Bandar Pulau.

"Orang hulu " tersebut mungkin berasal dari etnis Batak yang masih menganut kepercayaan animisme/dinamisme. Tentang hal ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

Setelah wilayah ini dikuasai kesultanan Aceh, maka mulailah terjadi perpindahan penduduk ke daerah pesisir pantai di sekitar kuala Sungei Asahan. Menurut alikisah, penduduk pertama yang mendiami daerah pesisir bernama **Bajak Lingga** dari suku ( Batak ) Karo - Karo atas perintah Sultan Aceh. Kemudian dia dijadikan raja disitu sebagai **Raja Karo - Karo** dan dinikahkan oleh Sultan Aceh **Sultan Alam Aladin Syah Djohan**, dengan puteri asal kerajaan Panei yang bernama **Sitti Oengoe** atau **Sitti Oenai**.

Sebagai pusat kebudayaan Asahan mula - mula terletak di wilayah Sungai Pasir di seberang Tanjung Balai sekarang, tepatnya di Kecamatan Sungai Kepayang ( Kabupaten Asahan ). Daerah ini dulu tunduk kepada kekuasaan Raja Simargolang yang berkedudukan di hulu sungai Asahan dengan ibukotanya Pulau Raja ( Pulau Rakyat, sekarang ).

Sebelum dikuasai Kesultanan Aceh, budaya " orang hulu " itu tentulah animisme / dinamisme.

Kesejarahan Asahan lebih dikenal masyarakat adalah sejak tahun 1620 setelah Sultan pertama di kerajaan Asahan ditabalkan menduduki singgasana, yaitu **Sultan Abdul Djilil**, putera Raja Karo - Karo dengan Sitti Oengoe ( Sitti Oenai ). Sultan Abdul Djilil memindahkan pusat kesultanan di Pangkalan Sitarak. Dari dialah selanjutnya asal turunan raja-raja di Asahan

dan Kualuh sebanyak 11 orang. Terakhir memerintah **Sultan Syalibun** (1911~1946). Seperti telah dikemukakan bahwa di dalam kebudayaan Asahan yang paling menonjol adalah pengaruh agama Islam. Hal ini dapat kita temukan dalam bukti peristiwa budaya sebagai berikut :

- 2.1 Apabila dahulu ada seseorang pendatang yang masuk Islam disebutlah dia " masuk Melayu " , karena orang Melayu harus beragama Islam.
- 2.2 Masuknya penduduk suku Minangkabau, Mandailing ( Tapanuli Selatan ) dan Jawa yang sudah menganut agama Islam, makin memperkuat perkembangan pengaruh Islam di Asahan.
- 2.3 Berkembangnya ajaran **Tuan Syekh Hasyim Tua** yang berasal dari Tapanuli dengan mendirikan ASIT ( Asahan Syarikat Islam Tapanuli ) pada 14 Desember 1914.
- 2.4 Di samping itu berkembang pula ajaran Muhammadiyah yang dibawa oleh **Guru Besar Uztad Abdul Hamid** tamatan Al Azhar Mesir asal kota Tanjung Balai, pada tahun 1915 dengan mendirikan pendidikan agama Islam bernama " Mahdatul Arabiyah " , di Tanjung Balai.
- 2.5 Adat - istiadat dan seni budaya masyarakat Asahan yang pada mulanya dipengaruhi mistik, lama kelamaan bergeser, lebih - lebih setelah kedatangan pedagang - pedagang bangsa Arab. Pedagang - pedagang bangsa Arab ini sambil berdagang, juga berdakwah menyebarkan agama Islam, antara lain melalui media seni suaranya yaitu seni Qasidah, musik Gambus, dan Rebana, tulisan indah ( kaligrafi) atau khot dan ada pula dengan tarian seperti tari Zapin. Jenis - jenis kesenian itu mendapat sambutan dan akhirnya menjadi milik budaya masyarakat Asahan hingga sekarang.

Selain jenis - jenis kesenian Islam itu, sebenarnya masih banyak jenis kesenian tradisional yang berkembang di daerah ini, antara lain, nyanyian **Didong** dan nyanyian **Sinandong**, serta tari **Patam - patam** dan **tari Gubang** yang menjadi bahan diskripsi ini.

Nyanyian **Didong** merupakan nyanyian memanggil angin, berasal dari kalangan nelayan yang kematian angin di tengah laut. Nyanyian **Sinandong** atau **Sinandung** berisi ratapan nasib dan duka percintaan. Asal kata dasarnya " andung " dari bahasa Batak yang berarti ratapan atau tangisan. Di kalangan etnis Melayu di pesisir timur Sumatera Utara , nyanyian ini sangat terkenal dan ada pelbagai varian, sehingga ada yang disebut **Senandung Deli**, **Senandung Bilah**, **Senandung Kualuh** dan **Senandung Asahan**, menurut nama tempat nyanyian itu berkembang.

**Tari Patam - patam** merupakan tari gembira yang dulu diadakan dalam acara pesta panen di pedesaan. Sekarang juga di kota menjadi tari hiburan dalam acara pesta perkawinan ( malam berinai ).

Seperti tari Patam - Patam, maka tari **Gubang** juga berfungsi hiburan. Bila tari ini mulai dikenal dan siapa penciptanya tidak dapat diketahui lagi. Namun yang pasti tari ini merupakan tari rakyat yang berasal dari kalangan nelayan etnis Melayu Asahan. Dari kesejarahan tari ini dapat diuraikan perkembangannya dari mula sampai 4 fase. Adapun fase perkembangannya sebagai berikut :

## **F a s e I**

Sebagai tari rakyat, tari Gubang ini diperkirakan berasal dari desa **Sungai Paham**, Kecamatan Sungai Kepayang. Menurut legendanya di jaman Raja Margolang ada beberapa orang nelayan lagi kematian angin di tengah laut. Mula - mula angin dicoba dihimbau mereka dengan menyanyikan lagu **ALOBAN CONDRONG**, tetapi tidak berhasil. Lagu diganti dengan lagu **DIDONG**. Tiba - tiba angin berhembus dan mendorong perahu maju berlayar kembali. Karena gembiranya para nelayan itu melompat - lompat menari di dalam perahu, dan ada yang meningkahi gerak tarinya dengan memukul - mukulkan dayungnya ke sisi perahu sebagai gendang pengiring.

Bentuk tari rakyat ini masih sangat sederhana, masih merupakan ekspresi kegembiraan yang spontan dan bebas. Semula diceritakan naina tari ini **TARI GEBENG** yang akhirnya beralih ucapan menjadi tari **GUBANG**. Kata **GEBENG** berati **PERAHU** dalam bahasa Melayu dialek Asahan.

## **F a s e II**

Tari Gebeng ternyata disenangi para nelayan. Apabila pulang dari laut, apa lagi banyak memperoleh tangkapan ikan, mereka tidak lupa menyatakan kegembiraan hatinya dengan menarikan tari ini secara bersama di perahu dan dipasir pantai. Akhirnya tari ini tersebar luas dan mulai diketahui oleh kalangan istana. **Sultan Muhammad Husinsyah** ( memerintah dari tahun 1888 ~ 1915) sebagai Sultan Asahan ke-10, sangat tertarik dan dibawanya ke istana.

Tari rakyat ini kemudian ditata, diolah dan dimodifikasi di lingkungan istana sehingga Tari Gubang seperti bentuknya sekarang ( baca **BAB III** ). Begitu juga tari ini mulai mendapat iringan musik, yang terdiri dari instrumen biola, gendang dan tawak - tawak serta iringan vokal ( nyanyian ). Fungsi tari juga mengalami perubahan. Pada fase perkembangan ke II ini ( sekitar tahun 1906 ) tidak lagi sekedar berfungsi hiburan kegembiraan nelayan, tetapi telah ditata fungsinya sebagai tari persembahan, menyambut atau menjamu tamu di istana, sehingga kemudian tari ini dinamai sebagai **TARI GUBANG PESTA/ JAMUAN**.

Pembinaan fase ke II ini berakhir pada masa **Sultan Syaibun** ( tahun 1946), setelah penghapusan wewenang kesultanan dengan berdirinya Ne-



gara Kesatuan Republik Indonesia. Dapat dicatat, bahwa dalam fase II ini juga ada pembinaan seni teater di kalangan istana Asahan. Di jaman itu ada didirikan club sandiwara bangsawan, bernama KERIS OPERA (singkatan KO-TAPRAJA INDRASAKTI BANGSAWAN).

Seniman tari Gubang di masa itu yang terkenal ialah Judji ( asal Tanjung Balai) dan H. Mustapa ( asal Selat Lancang Sei Paham) serta penyanyi Bayak Nandong ( asal Tj. Balai). Di zaman pendudukan Jepang tari ini tidak berkembang lagi.

### F a s e I I I

Dalam zaman Perang Kemerdekaan tari ini nyaris tidak dipertunjukkan lagi. Karena seniman - senimannya takut dituduh berjiwa feodal, ingin menghidupkan kembali warisan istana. Tetapi di zaman Orde Lama tari Gubang mulai dihidupkan kembali, oleh lembaga - lembaga kebudayaan yang bernaung di bawah partai politik dengan alasan ingin melestarikan tari rakyat. Terutama lirik nyanyian iringan tarinya dipolitisir. Dalam acara kegiatan partai selalu tari ini disajikan, terutama oleh LEKRA yang berideologi komunis. Fase ini berakhir tahun 1965 setelah G 30 S / PKI.

### F a s e I V

Di masa Orde Baru, tari Gubang sebagai asset kesenian tradisional Asahan kemudian dikembangkan lagi, tapi pada fase ini tidak lagi dihidupkan untuk tujuan politis. Tujuannya ialah untuk kembali disajikan sebagai pertunjukan hiburan semata, sehingga fungsinya berubah menjadi seni pertunjukkan ( Performing Art ).

Koreografi tari ini ditata dan diolah kembali, bahkan dipersiapkan untuk pertunjukkan massal yang dapat ditarikan oleh ratusan penari.

Fase ini dimulai tahun 70 - an dengan menyajikannya dalam upacara penerimaan Prasamya Nugraha untuk Kabupaten Asahan dan pergelaran pembukaan Medan Fair ( Pekan Raya Sumatera Utara ) di Medan. Juga tari ini telah dipentaskan di forum Nasional melalui Festival Tari Rakyat Tingkat Nasional di Jakarta tahun 1984.

### 3. SENIMAN DAN MASYARAKAT PENDUKUNG :

Berdasarkan sejarah perkembangan tari ini, sejak dahulu hingga sekarang, secara umum dapat dikatakan bahwa tari tersebut mendapat dukungan dari kalangan seniman dan masyarakat, bahkan dibanggakan sebagai salah satu milik khas tari Melayu dari Asahan n.

Sejak dahulu seniman - senimannya mendapat sambutan dan peng-

hargaan dari masyarakat juga kalangan istana. Tokoh - tokohnya seperti Judji, H. Mustafa dan Bayak Nandong masih diingat orang sampai sekarang. Dewasa ini seniman - seniman pendukungnya juga masih cukup banyak di Kabupaten Asahan dan kota Tanjung balai. Dari seniman senior yang tetap bertahan sehingga sekarang, di antaranya :

- |      |                  |                         |
|------|------------------|-------------------------|
| 3.1  | Idham Zen        | ( Penari, 70 tahun )    |
| 3.2  | Dt. Nukman       | ( Penari, 62 tahun )    |
| 3.3  | Abd. Kahar Lubis | ( Penari, 65 tahun )    |
| 3.4  | S. Idham         | ( Penari, 51 tahun )    |
| 3.5  | Mas Bulan        | ( Penari, 50 tahun )    |
| 3.6  | Hayani Yar       | ( Penari, 48 tahun )    |
| 3.7  | Hasan Jawa       | ( Penyanyi, 70 tahun )  |
| 3.8  | M. Yunus Makruf  | ( Penyanyi, 70 tahun )  |
| 3.9  | Safi'i           | ( Penyanyi , 70 tahun ) |
| 3.10 | Cik Nasti        | ( Penyanyi, 60 tahun )  |
| 3.11 | Ocik Sojuk       | ( Penyanyi, 65 tahun )  |
| 3.12 | Amid Gambus      | ( Pemusik, 60 tahun )   |
| 3.13 | U m a r          | ( Pemusik, 64 tahun )   |
| 3.14 | H a s a n        | ( Pemusik, 57 tahun )   |
| 3.15 | Ulong Maksun     | ( Pemusik, 55 tahun )   |
| 3.16 | Saiban Marpaung  | ( Pemusik, 60 tahun )   |
| 3.17 | Bachtiar Arsyad  | ( Pemusik, 60 tahun )   |
| 3.18 | Markom Sitompul  | ( Pemusik, 55 tahun )   |

Di kalangan generasi mudanya juga masih cukup banyak yang menaruh minat terutama sebagai penari, tapi masih sedikit sebagai penyanyi dan pemusik pengiring tari Gubang. Demikian pula umumnya masyarakat Asahan, terutama generasi tuanya masih tetap menyenangi tari ini dan jenis kesenian tradisional Asahan lainnya ( Gambus, Senandong, Didong dan lain - lain ). Di kalangan Sultan dulu banyak yang menyukainya, di antaranya peminanya yang terkenal ialah **Sultan Muhammad Husinsyah** dan **Sultan Saibun Abdul Jalil Rachmatsyah**. Di kalangan pejabat di masa setelah Orde Baru sekarang juga ada peminanya, di antaranya mantan Bupati **H. Manan Simatupang** dan mantan Walikota **Drs. Ibrahim Gani**. Dewasa ini banyak grup kesenian yang bergerak mengembangkan tari Gubang dan seni tradisional Asahan lainnya di kalangan generasi muda, misalnya di Kisaran ( Ibu kota Kabupaten Asahan ) ada grup **SALAM JASA, SANGGAR BUDAYA ASAHAN, grup CITRA, grup BINA TIRTA, grup KISARAN TIMUR dan KISARAN BARU**. Sedangkan di kota Tanjung Balai ada grup **SANGGAR BUDAYA, GUNUNG SAYANG, KARISMA, PUSPA IRAMA dan D. MELAYU FAJAR**.

#### 4. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Di dalam uraian tentang kesejarahan Tari Gubang sebenarnya telah terkandung adanya beberapa faktor pendukung pengembangannya, namun selain itu ada juga faktor penghambat pembinaannya. Baiklah selanjutnya kita perjelas di sini beberapa faktor pendukung maupun penghambatnya.

##### 4.1 Faktor pendukung :

- a. Dari dahulu hingga sekarang masyarakat asal etnis Melayu - Asahan masih tetap membanggakan Tari Gubang sebagai salah satu milik seni budaya mereka. Mereka mengidentifikasi tari ini sebagai milik khas Asahan di tengah - tengah khasanah tari tradisional Melayu lainnya. Di dalam tari tersebut mereka merasakan identitas etnis, nilai - nilai budaya, lingkungan alam dan sosial yang mereka hayati selama ini.
- b. Meskipun tari ini bukan tari adat, dari dahulu tari Gubang selalu disajikan di dalam acara tradisi masyarakatnya, seperti di dalam acara perkawinan, yakni dimainkan di depan pelaminan pada malam pengantin berinai.  
Begitu juga dahulu di dalam istana dipergelarkan dalam acara adat penyambutan para tamu. Dewasa ini tari Gubang selalu dipertunjukkan di atas pentas dan di lapangan sebagai tari massal di dalam acara-acara tertentu. Selain itu pesta perkawinan dan kelahiran terkadang masih dihibur dengan tari ini, diselingi dengan **Kasidah** dan **Nasyid** (rebana).
- c. Dari segi ajaran agama Islam yang mayoritas dianut masyarakatnya tidak ada hambatan atau fatwa larangan, malah di dalam lirik lagu pengiringnya dapat disisipkan dakwah Islam.
- d. Perhatian Pemerintah selama ini terhadap pembinaan dan pengembangan tari ini cukup, baik Pemda Tk. II Kabupaten Asahan dan Kodya Tanjung balai maupun Kanwil Depdikbud. Di dalam penyelenggaraan acara kesenian hari - hari besar Nasional selalu ditampilkan di depan umum. Demikian juga Depdikbud pernah memperkenalkan di forum Nasional dalam Festival Tari Rakyat di Jakarta, juga di lingkungan pendidikan diajarkan tari ini, terutama secara ekstra kurikuler dalam acara Pentas Seni Siswa ( PSS ).
- e. Adanya selalu kemungkinan - kemungkinan bagi senimannya yang kreatif untuk merevitalisasi dan memodifikasi pola bentuk dan gerak tari ini, seperti telah terbukti perkembangannya dari dahulu sebagai tari rakyat, tari pesta jamuan dan lalu menjadi kini tari pertunjukan atau tari massal.

#### **4.2. Faktor Penghambat :**

- a. Tari Gubang dan umumnya seni tradisional lainnya dewasa ini masih terbatas dipergelarkan hanya pada acara - acara tertentu. Media pertunjukan di daerah ini masih didominasi oleh tontonan elektronik ( band , film , TV dan Video ), sehingga persentase pertunjukan seni tradisional kecil sekali.
- b. Pelatihan di sanggar seni masih belum tertib dan kontinu serta belum sempurna organisasinya.
- c. Program pembinaan belum memadai, karena terbatasnya dana dan sarana, sehingga pemerataan pembinaan ke desa - desa belum terjangkau.
- d. Kondisi sosial ekonomi seniman pendukungnya masih lemah. Nafkah dan kesejahteraan hidupnya masih belum mungkin diperoleh dari hasil pertunjukkan tari ini, akibatnya masih dilakukan secara sambilan (amatiran).

## BAB III

### MATERI TARI

#### 1. BENTUK/JENIS TARI :

Tari Gubang merupakan salah satu khasanah tari tradisional yang terdapat di daerah Kabupaten Asahan dan Kotamadya Tanjung balai. Tari ini berfungsi hiburan dan adat penyambutan tamu. Tari ini pada mulanya hidup di masyarakat Melayu Asahan pesisir pantai dan berasal dari Sungai Paham (Kecamatan Sungai Kepayang). Kemudian tari ini diangkat oleh Sultan Muhammad Husin Syah ke Istana Kesultanan Asahan di Tanjung balai. Sebelumnya tari ini bernama tari "Gebeng" karena mungkin tari ini sering ditarikan di gebeng (perahu/rakit), lantas berubah pengucapannya menjadi tari Gubang. Pada mulanya tari ini merupakan tari rakyat yang menyatakan kegembiraan kaum nelayan karena apabila angin yang dipanggil dengan nyanyian Didong, sudah datang, sehingga para nelayan dengan gembira mulai dapat berlayar.

Selanjutnya tari ini berfungsi hiburan (rekreasi) di kalangan nelayan. Sebagai tari rakyat semula tari ini belum mempunyai bentuk pola dan ragam yang tertentu, masih bersifat tari masyarakat nelayan di pinggir pantai. Tetapi setelah diangkat ke Istana barulah tari ini mempunyai pola, ragam dan bentuk yang tertentu. Kalau kita perhatikan pola gerakan-gerakannya, misalnya gerak tangan yang menyembah, gerak tangan mempersilakan, gerak tangan tayang jambar, gerak kaki langkah 2 yang maju mundur, melingkar, gerak beredar angka 8, kesemua gerakannya menggambarkan gerak penyambutan tamu. Sehingga di dalam bentuk pengolahan yang baru di Istana, tari ini tidak sekedar sebagai hiburan, tetapi lebih difokuskan sebagai tari berfungsi adat penyambutan tamu dalam sesuatu jamuan besar.

Namun dalam bentuk pengolahan baru, tari Gubang dapat disajikan dalam upacara perkawinan, khitanan (Sunat Rasul) dan menamai atau mengayun anak. Malahan setelah tahun 1970 - an bentuknya dikembangkan lagi menjadi tari massal, yakni dimainkan oleh ratusan pasang penari di lapangan.

Dengan menggunakan beberapa gerak tari dan ritmis musik pengiring yang mirip tari Gubang, ada pula tari lain dari daerah Asahan - Tanjung balai, yakni **Tari Mambang** yang berfungsi magis dan **Tari Inal** yang disajikan pada acara malam pengantin berinai.

Dengan demikian jenis tari Gubang dalam perkembangannya hingga sekarang ada 3 macam, yakni :

1. Tari Gubang asli (Tari Gebeng)
2. Tari Gubang Pesta/Jamuan
3. Tari Gubang - Massal



## **2. MACAM GERAK**

Pada mulanya tari ini belum mempunyai ragam gerak, karena tari ini semula hanya ditarikan di gebeng (perahu/rakit).

Setelah diangkat Sultan ke Istana, barulah ada pengembangan ragamnya dan tari ini diberi nama tari Gubang mungkin berasal dari kata gebeng. Tari Gubang yang dipaparkan di sini adalah tari adat-istiadat menerima tamu (Tari Gubang Pesta), yakni tari yang memiliki delapan ragam, sebagai hasil pengembangannya dari priode tari rakyat, diselingi 6 gerak transisi.

Adapun kedelapan ragam gerak tarinya dapat diuraikan sebagai berikut

### **Ragam 1. Ragam Penghormatan**

Ragam ini dimulai dengan para penari berjongkok. Telapak kaki agak jinjit, lutut kiri menempel di lantai dan lutut kanan agak tegak serta kedua ujung jari tangan kanan dan kiri menyentuh lantai, sedangkan lengan dan tangan lurus ke bawah dan kepala agak menunduk.

Gerak ragam 1 ini dinamakan gerak sembah, hitungan gerakannya 3 x 8.

### **Ragam 2. Ragam Mempersilakan**

Ragam ini melakukan gerakan ke samping kanan dan gerakan ke samping kiri. Sebelum penari melakukan peredaran ke kiri dan ke kanan, penari masih melakukan gerak menghadap kanan dan kiri dalam posisi berjongkok (rendah). Gerakan-gerakan ini artinya mempersilakan tamu masuk. Hitungan gerakannya ketika duduk 2 x 8, jumlah 4 x 8.

### **Ragam 3. Ragam Menjeput dan Mengantar**

Posisi penari masih tetap seperti ragam 1 dan ragam 2. Pada ragam ini penari melakukan gerakan maju dan gerakan mundur dengan gerak kaki langkah 2, tangan dan lengan agak mengembang ke samping dan seirama pula dengan gerak mata yang memandang ke tangan kanan dan tangan kiri bergantian, sekaligus kepala juga ikut bergerak diakibatkan gerak pandangan mata tersebut.

Setiap mengadakan gerak, torso selalu agak miring ke kiri dan miring ke kanan. Hal ini menunjukkan gerak menjaga keseimbangan badan dalam perahu/gebeng (pada asal mulanya gerak tari ini).

Gerak pada ragam 3 ini artinya menjeput dan mengantar tamu ke tempat duduk. Hitungan gerakannya 2 x 8

### **Ragam 4. Ragam Memeriksa Tamu**

Ragam ini dilaksanakan dengan berputar ke kanan satu lingkaran dan berputar ke kiri satu lingkaran. Posisi kaki, tangan dan torso serupa dengan gerakan ragam 3.

Gerakan berputar ini dilakukan berbalasan gerak pada ragam 4 ini, artinya memeriksa tamu apakah seluruhnya sudah mendapat tempat duduk. Pada ragam ini masuk lagu atau iringan nyanyian, istilahnya melawang untuk menggalakkan penari agar kelihatan penari semakin bersemangat. Hitungan 4 x 8.

#### **Ragam 5 : Ragam Tayang Jambar**

Sebelum dilakukan gerak ragam 5 ini ada gerak transisi yaitu gerak di tempat dengan hitungan 2 x 8.

Ragam 5 ini menggambarkan gerak Tayang Jambar atau gerak mengangkat hidangan.

Pada gerak ini wanita bergerak mendatar arah ke kanan dengan gerak tangan Tayang Jambar. Kedua-dua tangan seolah-olah menayang hidangan dan kedua tangan setinggi bahu.

Kemudian penari laki-laki sama juga halnya, tetapi mereka bergerak mendatar arah ke kiri.

Hitungan gerakannya 4 x 8.

#### **Ragam 6 : Ragam Mengerak Jambar**

Sebelum dilakukan gerak ragam 6, ada gerak transisi yaitu membentuk formasi segitiga, penari putri di dalam dan penari putra di luar.

Penari laki-laki berputar ke kanan dan berputar ke kiri, wanita beranjak duduk berlutut rendah, perlahan melayah ke kanan dan ke kiri.

Hitungan gerakan ini 4 x 8.

Kemudian masuk ke ragam 6, wanita berlutut rendah gerak tangan melayah ke kanan satu lingkaran dan melayah ke kiri satu lingkaran. Hitungan 2 x 8 dilanjutkan gerak berpindah tempat 1 x 8 dan berputar ke kanan di tempat 1 x 8 dan seterusnya hingga sampai kembali ke tempat semula masing-masing berputar ke kanan.

Ragam 6 ini menggambarkan mengerak jambar atau membagi-bagikan hidangan. Gerak tangan wanita menirukan gerak "ekor kedidi" (nama sejenis burung laut).

Hitungan gerakannya 12 x 8.

#### **Ragam 7 : Ragam Mempersilakan Bersantap**

Sebelum dilakukan gerak ragam 7 ada gerak transisi lagi dari ragam 7 ke ragam 8 yaitu beralih dari formasi segitiga ke formasi semula dengan gerak kaki langkah dua sampai ke formasi semula. Gerakannya 2 x 8.

Kemudian setelah semua penari kembali ke formasi semula mulailah dilakukan gerak mempersilakan hidangan, tangan kanan di depan tangan kiri

di belakang sampai di samping siku kanan.

Penari wanita bergerak ke kanan, dan penari laki-laki bergerak ke kiri. Gerakannya 4 x 8.

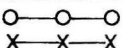
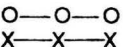
Gerakan ini digambarkan secara simbolik dengan gerak tangan menyatakan maaf sambil mempersilakan menyantap makanan yang telah terhidang.

### Ragam 8 : Ragam Mengutip Hidangan/Penutup

Para penari melakukan gerak membentuk angka delapan. Penari wanita saling berselisih dan bersilang sesama penari wanita di depan, sedangkan penari laki-laki saling berselisih dan bersilang sesama penari pria di belakang. Garis edar mereka membentuk angka delapan, sehingga mereka sampai kembali masing-masing ke tempat semula. Gerakan ini menggambarkan gerak mengutip hidangan kembali setelah selesai makan. Hitungan gerakannya 4 x 8.

Dilanjutkan dengan gerak di tempat, langkah dua dan beranjak duduk, berlutut rendah lalu gerak sembah terakhir (penghormatan). Kemudian berdiri dan bergerak pulang, dengan gerak mengayun tangan dua-dua ke atas dan ke bawah (untuk penari wanita), dan penari laki-laki gerak tangan mendayung dengan dinaikkan tangan dua-dua ke atas baru diayunkan ke bawah. Demikian seterusnya hingga berakhir. Hitungan gerakan 9 x 8.

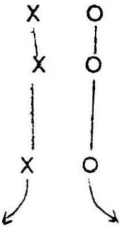
### 3. POLA LANTAI TARI GUBANG

No Urut	Ragam	Nama Gerak	Uraian Gerak	Disain Lantai	Hitungan
1.	Ragam 1	Penghormatan	Gerak Sembah		3 x 8
2.	Ragam 2	Mempersilakan tamu masuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerak ke samping kanan posisi duduk</li> <li>- Gerak ke samping kiri, posisi duduk.</li> <li>- Beranjak berdiri perlahan.</li> <li>- Bergerak beredar ke samping kiri dan kanan.</li> </ul>		2 x 8 2 x 8

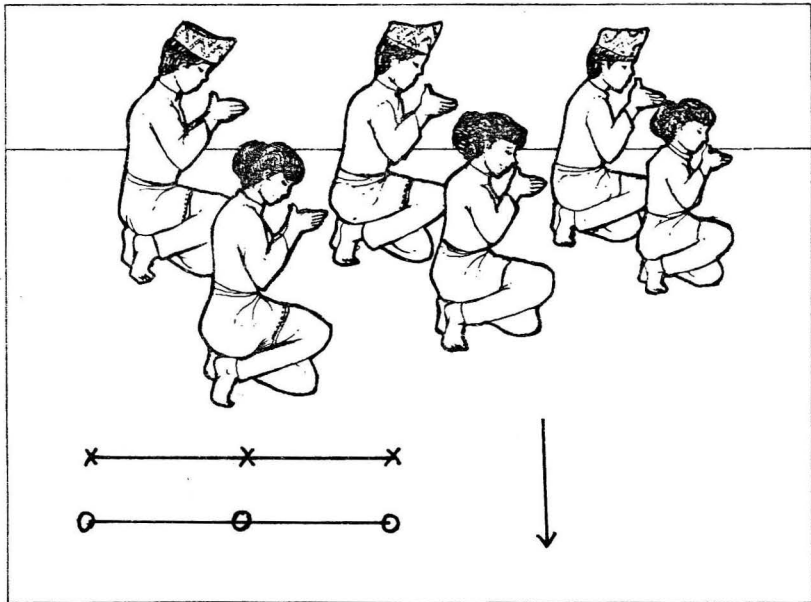
3.	Ragam 3.	Menjeput/mengantar tamu ke tempat duduk.	Maju ke depan langkah dua mundur ke belakang.		2 X 8
4.	Ragam 4.	Memeriksa tamu apakah semua telah dapat duduk.	Berputar ke kanan satu lingkaran. Berputar ke kiri satu lingkaran. Gerak tari mulai diiringi nyanyian lagu lawang.		4 X 8
5.	Transisi I	Gerak transisi dari ragam 4 ke ragam 5.	Gerak di tempat		2 X 8
6.	Ragam 5	Tayang Jambar	Wanita bergerak ke kanan dengan gerak tayang jambar, dua-dua tangan menayang, kedua tangan setinggi bahu. Laki-laki bergerak ke kiri dan seterusnya.		4 X 8
7.	Transisi II	Gerak transisi ragam 5 ke ragam 6 sampai membentuk formasi segitiga.	Gerak beredar membentuk formasi segitiga.		2 X 8
8.	Transisi III	Gerak transisi ragam 5 sampai ragam 6 setelah membentuk formasi segitiga.	Laki-laki berputar ke kanan 2 X 8 berputar ke kiri 2 X 8 Wanita beranjak duduk perlahan melayah ke kanan 1 X 8, ke kiri 1 X 8 dan seterusnya.		4 X 8

9.	Ragam 6.	Mengerak Jambor.	<p>Wanita duduk berlutut rendah. Gerak tangan melayah ke kanan satu lingkaran 2 X 8.</p> <p>- Melayah ke kiri dst melayah 2 X 8</p> <p>Gerak pindah tempat 1 X 8 berputar ke kanan di tempat 1 X 8 seterusnya hingga sampai kembali ke tempat semula masing-masing 12 X 8, berputar ke kanan.</p>		12 X 8
10.	Transisi IV	Gerak transisi dari ragam 7 ke ragam 8 dari formasi segitiga ke formasi semula 2 X 8.	<p>Dari formasi segitiga ke formasi semula gerak kaki langkah dan sampai ke formasi semula.</p>		2 X 8
11.	Ragam 7	Mempersilakan Bersantap.	<p>Gerak mempersilakan hidangan, tangan kanan di depan, tangan kiri di belakang sampai sisi ke kanan. Wanita gerak ke kanan. Laki-laki gerak ke kiri</p>		4 X 8
12.	Ragam 8.	Mengutip Hidangan	<p>Gerak membentuk angka delapan.</p>		4 X 8
13.	Transisi V	Gerak Penutup/sembah	<p>- Gerak di tempat (langkah dua)</p> <p>- Beranjak duduk</p> <p>- Sembah terakhir duduk 3 X 8.</p>		2 X 8

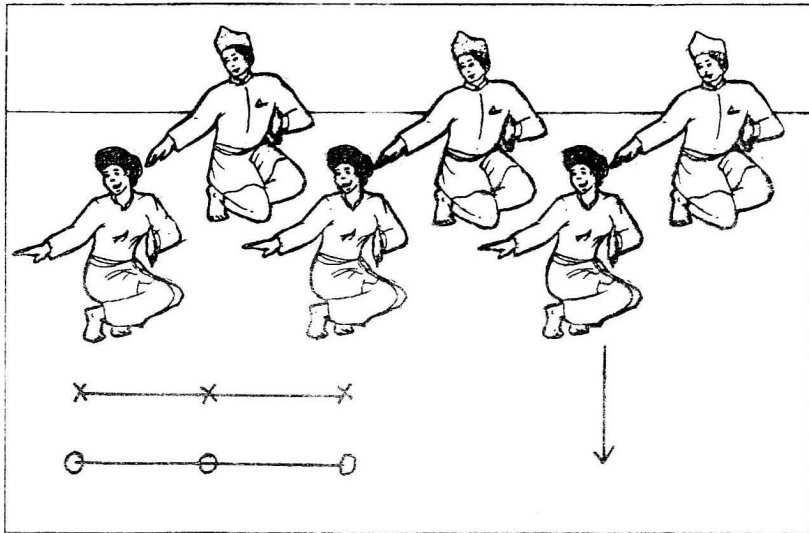


14.	Transisi VI	Gerak Pulang	<p>Ulang dengan gerak mengayun tangan dua-dua ke atas dan ke bawah (untuk wanita)</p> <p>- Laki-laki gerak mendayung sampan di naikkan tangan dua-dua ke atas baru dayungkan ke bawah.</p>		2 X 8
-----	-------------	--------------	--	---	-------

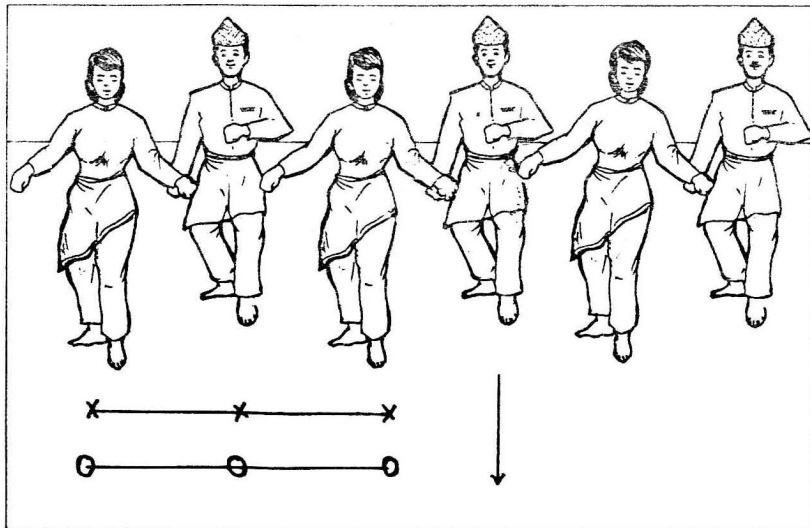
1. Penghormatan



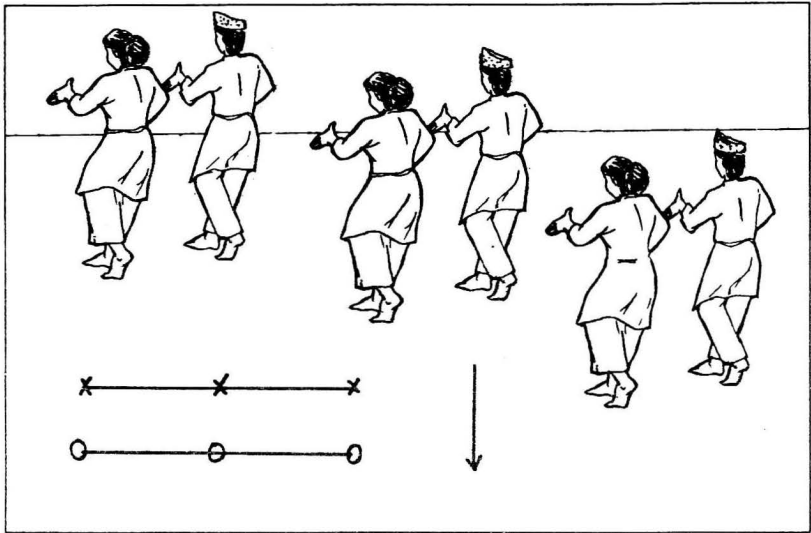
## 2. Mempersilakan Tamu Masuk



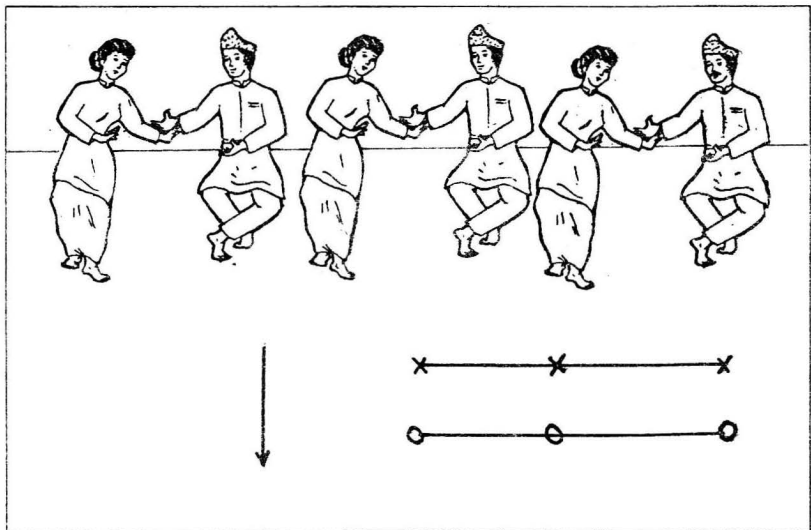
## 3. Menjeput Menghantar Tamu Masuk



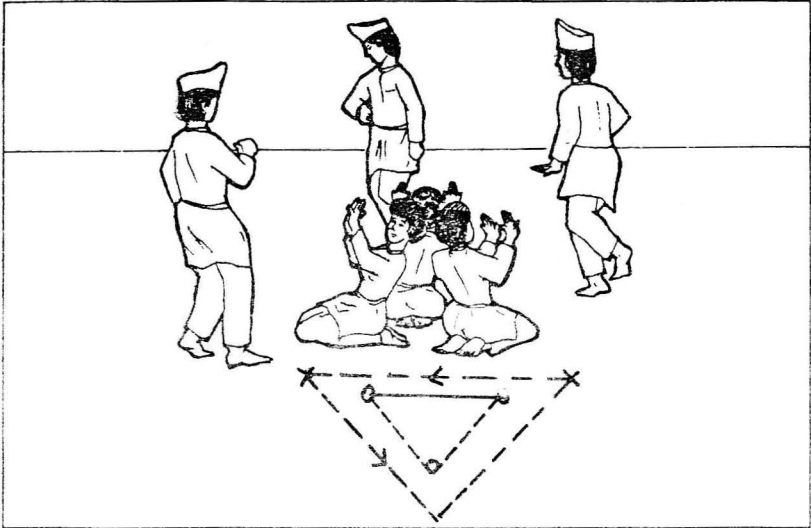
#### 4. Memeriksa Tamu



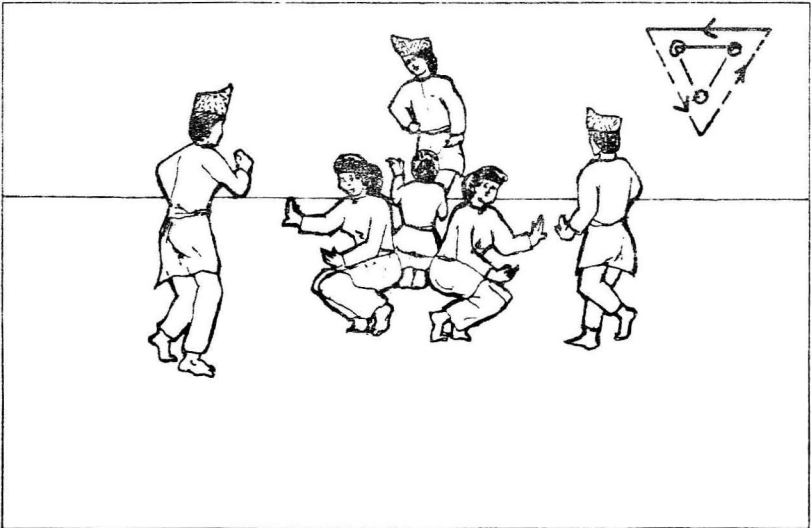
#### 5. Tayang Jambar



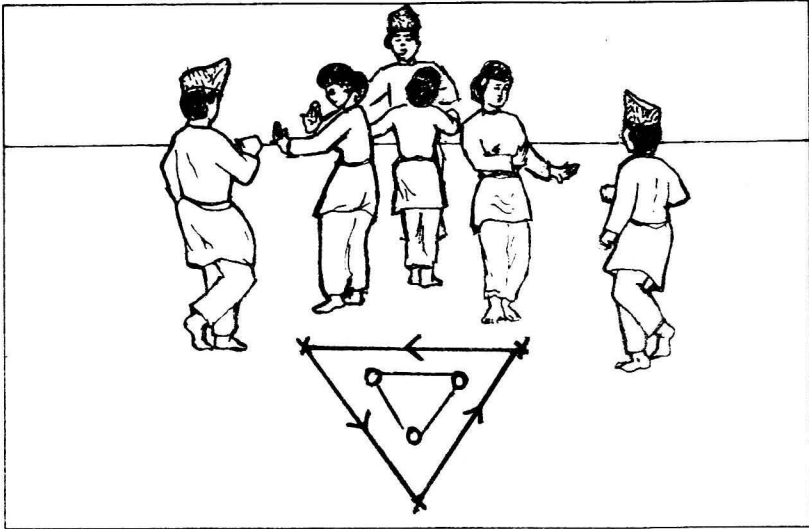
6. Mengerak Jambar



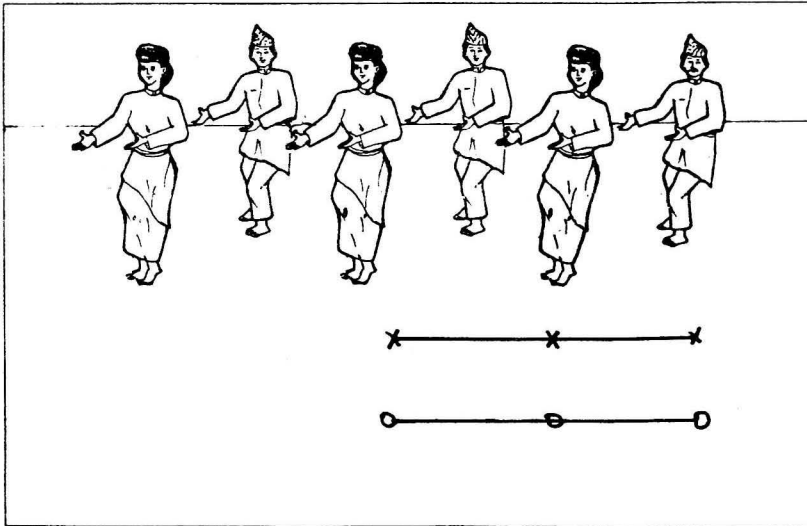
6. Transisi IV (A)



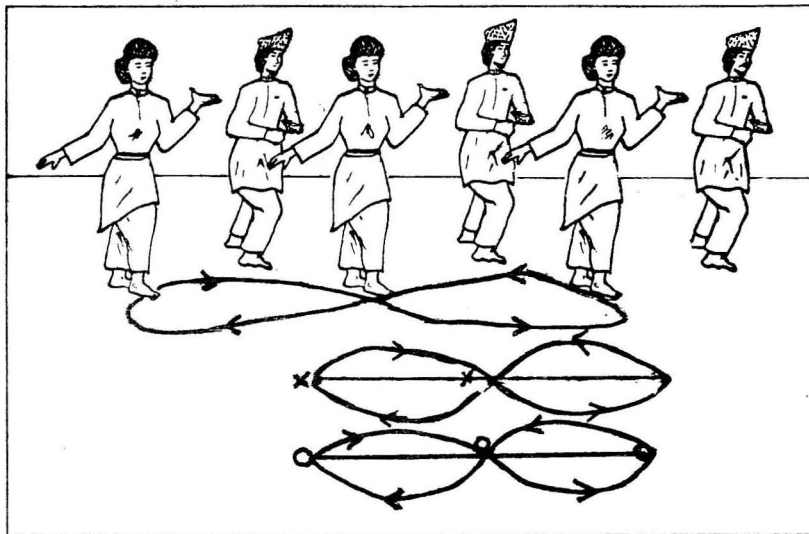
Transisi IV (B)



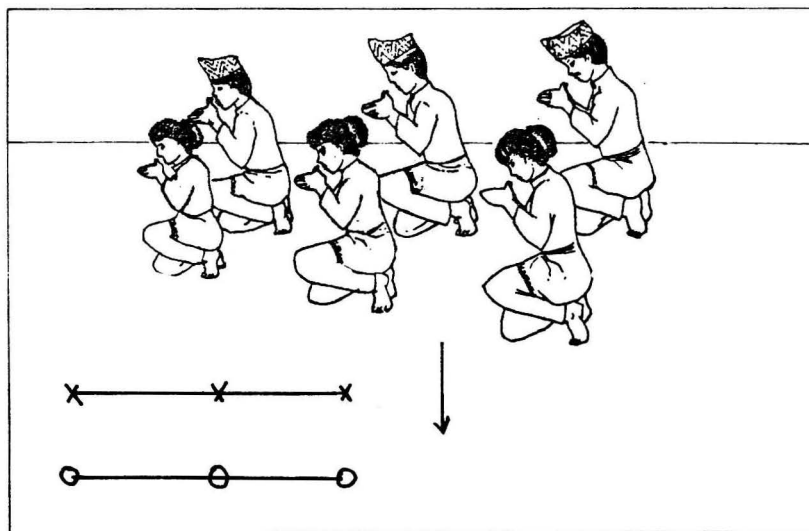
7. Mempersilakan Santap Makanan



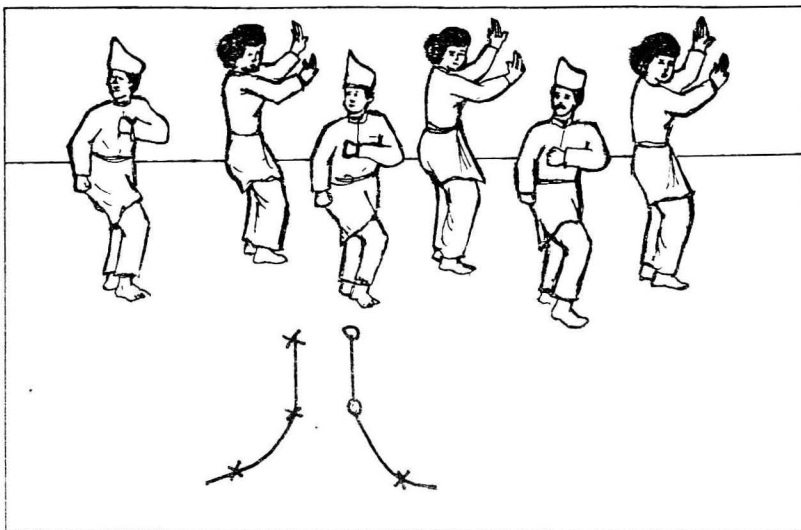
## 8. Mengutip Hidangan



### Transisi V : Gerak Penutup/Gerak Sembah



Transisi VI : Pria : Gerak Mendayung dan Wanita : Gerak Mengayun



#### 4. MUSIK PENGIRING :

Peralatan musik tari Gubang terdiri dari :

1. Gendang
2. Tawak - tawak ( gong )
3. Biola

##### 1.1 Gendang

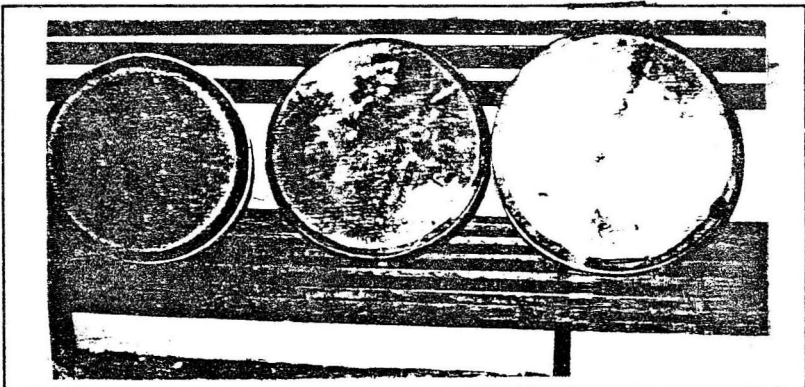
Gendang adalah salah satu alat pukul yang dipergunakan dalam mengiringi tari Gubang. Jumlah minimum 2 ( dua) buah dan maksimum 5 (lima) buah. Ukuran tidak sama (kecil, sedang dan besar).

##### 1.1.1 Ukuran :

Ukuran garis tengah masing - masing gendang 40 cm, 35 cm dan 30 cm. Tebal  $\pm$  20 cm.

##### 1.1.2 Bahan :

Terdiri dari batang kelapa yang dikorek, kemudian salah satu bumbungnya ditutup dengan kulit kambing. Biasanya kulit tersebut dibuat dari kulit kambing betina yang telah kering dan dijalin dengan rotan. Maksudnya agar suara gendang nyaring dan menerbitkan berbeda - beda (nuansa) bunyi : tah, tak, tang tung, tergantung kepada keahlian sipemukul gendang. Sebagaimana diketahui kulit kambing betina lebih tipis dari kulit kambing jantan. Kulit tersebut diikat dengan rotan, yang ditarik dari ujung kulit ke ujung batang kelapa yang berlobang secara ketat ( sesuai dengan gambar ). Biasanya batang kelapa yang dibuat untuk peralatan pengiring Gubang diperbuat dari batang kelapa yang muda ( banir kelapa ). Kulit gendang dapat ditegangkan dengan memasukkan rotan bulat yang ditaruh di dalamnya ( disidak ).





## 1.2 Tawak - tawak ( gong )

Disamping gendang, dipakai pula alat pengiring seperti gong kecil (tawak - tawak ) yang berfungsi sebagai metrum, jumlahnya hanya 1(satu) buah.

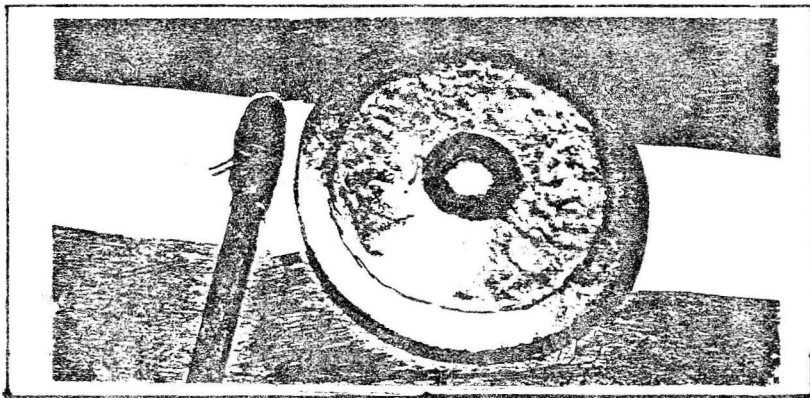
### 2.1.1 Ukuran

Ukuran gong ( tawak tawak ) : garis menengah  $\pm$  30 cm dan tebal  $\pm$ 10 cm

### 2.1.2 Bahan

Bahan gong ( tawak - tawak ) terbuat dari kuningan.sesuai gambar di bawah ini .

Alat pemukulnya 1 ( satu ) buah terbuat dari kayu, panjangnya kira - kira 30 cm. Dan salah satu ujungnya dibalut dengan karet.



## 1.3 Biola

Biola dipergunakan sebagai alat pengiring tari ini untuk pembawa melody. Biola adalah satu - satunya alat gesek yang dipakai dalam musik Gubang. Jumlahnya boleh 1(satu) dan boleh lebih dari 1 buah, asalkan nada serupa.

Alat - alat musik tari Gubang berturut - turut ditampilkan sebagai berikut :

Sebelum mulai menari, mula - mula berbunyi gendang, dan hampir bersamaan berbunyi pula gong ( tawak - tawak), kemudian diikuti biola. Setelah berbunyi biola, baru dipersiapkan vokal yang dinyanyikan oleh seorang penyanyi.

Bernyanyi disini disebut melawang. Penyanyi memulai nyanyian setelah gendang, gong dan biola digesek.

## 5. LAGU DAN NOTASI

Adapun nyanyian yang dipergunakan dalam mengiringi tari Gubang ialah lagu Lawang. Dahulu sebagai mengawali tari dan lagu lawang kadang-kadang dinyanyikan lagu lain, ialah lagu Didong. Lagu / Irama Didong ini dipakai untuk memanggil angin. Sebagaimana kita ketahui bahwa angin adalah sangat penting dalam menjalankan perahu, terutama perahu yang mempergunakan tenaga angin.

Syair nyanyian lagu Lawang berbahasa dialek Melayu Asahan. Liriknyanya antara lain sebagai berikut

Adekku Subang Tualang  
Pandai berbilang malam  
Malam ini malam sepuluh  
Totak buluh panjang sepuluh        ) 2x  
Buat pengkait sarang tempuo        )

Oi sibacung siduo bacung  
Bacung tercacak di halaman  
Bagaimana gubang tak langsung        ) 2x  
Menengok balai panjang sembilan        )

Amboi selamat malam kami ucapkan  
Para pendengar yang budiman  
kami bermain berkawan - kawan  
Mana yang salah tolong maafkan.

Oi sibacung siduo bacung  
Bacung tercacak di halaman  
Bagaimana gubang tak langsung        ) 2x  
Menengok balai panjang sembilan        )

Dan notasi nyanyian kira - kira seperti yang terdapat pada halaman berikut :

## LAWANG

1 mol

4/4

3 . . | . . . . | . . . . | . . . . | 1 2 3 3 3 . 3 | 3 3 3 6 . .  
 O ..... A                      dek ku Su bang tu a lang

5 5 5 5 4+ . . 4 | 4 3 2 3 3 2 3 4 3 2 | 3 . . . |  
 Pan dai ber bi lang ma lam .....

2 2 . 2 6 6 6 6 6 | 6 6 . . |  
 Ma lam i ni ma lam se pu luh

5+ 5+ 5+ 6 5 5 5 5 | 5 5 . . . |  
 To tak bu luh pan jang se pu luh

5+ 5+ 5+ 6 5+ . 5+ 5 5 | 5 5 . . . |  
 Bu at peng ka it sa rang tem pu o

3 . . . . | . . . . | 2 2 . 2 6 6 6 6 6 | 6 6 . . |  
 O                      Ma lam i ni ma lam se pu luh

5+ 5+ 5+ 6 5+ . 5+ 5 5 | 5 5 . . . |  
 Bu at peng ka it sa rang tem pu o

3 3 3 3 2+ . 3 3 2 3 | 3 3 . . .  
 O si ba cung si du o ba cung

0 2 3 2 2 2 0 2 2 | 2 1 2 2 1 . . |  
 Ba cung ter ca cak di ha lu an

0 6 6 7 1 7 1 1 | 1 7 1 1 . . .  
 Ba gai ma na Gu bang tak lang sung

0 5 6 7 1 7- . 5+ | 5 5 5 5 . . . . | . . . . |  
 Me ne ngok ba lai pan jang sem bi lan

0 5 6 7 1 2 3 2+ | 1 3 2+ 3 5+ 2 . |  
 Ba gai ma na gu bang tak lang sung

0 5̣ 6̣ 7̣ 1 7̣- . 5̣+ | 5̣ 5̣ 5̣ 5̣ . . . |  
Me ne ngok ba lai pan jang sem bi lan

3 3 3 3 2 3 3 2 3 3 . 5̣+ | 5̣+ 7̣- 1 5̣+ 7̣- 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ |  
Am boi se la mat ma lam ka mi u

6 6 . . |

cap kan

6̣ 6̣ 7̣ | 1 5̣+ . 5̣+ 5̣+ 5̣+ | 5̣+ 5̣+ . . . . |  
Pa ra pen de ngar yang bu di man

0 5̣+ 5̣+ 5̣+ 6̣ 5̣ . 6̣ | 6̣ 7̣ | 1 7̣ 1 1 . . . |  
Ka mi ber ma in ber ka wan ka wan

0 1 1 7̣ 1 5̣+ 6̣ 6̣ | 6̣ 6̣ 5̣+ 5̣+ 5̣+ . . |  
Ma na yang sa lah to long ma af kan

3 2 3 3 . 5̣ 6̣ 5̣+ | 5̣ . . 6̣ 7̣ 1 2 | 3 2 3 . . |  
Oi si ba cung si du o ba cung

0 1 3 2 | 2 6̣ 6̣ . 6̣ 5̣+ | 6̣ 5̣ 5̣  
Ba cung ter ca cak di ha lu an

0 3 3 2 | 4 3 2 . 2 2 2 | 4 3 2 2 2  
Ba gai ma na gu bang tak lang sung

0 3 3 2 | 4 2 1 1 1 1 1 | 1 . . . |  
Me ne ngok ba lai pan jang sem bi lan

0 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 2+ | 1 3 2+ 3 5̣+ 2 . . | 0  
Ba gai ma na gu bang tak lang sung

0 0 3 3 2 | 4 2 1 1 1 1 1 | 1 . . . |  
Me ne ngok ba lai pan jang sem bi lan

## **6. BUSANA DAN ASESORIS**

Busana yang dipergunakan dalam tari Gubang ini disesuaikan dengan jumlah penarinya. Penari dapat juga berjumlah 3 pasang putra dan putri ( 3 orang putra dan 3 orang putri remaja ).

- 6.1 Penari pria baju teluk belanga / gunting Cina, pakai peci, kain songket batu bara sampai lutut.
- 6.2 Penari wanita memakai kebaya panjang, selendang ikat pinggang, bersanggul pakai bunga kembang melati.
- 6.3 Pakaian pemusik dan penyanyi serupa di atas, baik pria maupun wanita

## **7. TATA CARA PENYAJIAN :**

- 7.1 Setelah tamu dan orang - orang yang dihormati duduk di tempat yang telah disediakan, maka gendang mulai dipukul, berbarengan dengan tawak - tawak dan biola.
- 7.2 Penari keluar dari 2 arah, 3 orang penari laki - laki dari kiri dan 3 penari wanita dari sebelah kanan atau sebaliknya.
- 7.3 Sampai di tempat, 3 penari wanita berada di depan dan 3 penari pria berada di belakang. Mereka berlutut rendah sambil melakukan gerak menyembah. Posisi penari menghadap tamu, demikian juga halnya pemusik dan penyanyi. Hal ini menggambarkan memberi penghormatan kepada tamu dan orang - orang yang dihormati.
- 7.4 Selanjutnya mereka melaksanakan gerak tari ragam 1 dan ragam 2. Pada ragam 2 ini seorang penyanyi menyanyikan lagu sebagai pengiring dari tari ini ( disebut melawang ). Penyanyi / nyanyian ini berfungsi untuk menambah semangat para penari dan pemusik.
- 7.5 Demikian penari - penari ini melakukan gerak tari dari ragam 1 sampai dengan ragam 8, dan tiap - tiap ragam mempunyai makna - makna tersendiri.
- 7.6 Kemudian terakhir para penari melakukan gerak sembah tanda penghormatan dan para penari selanjutnya keluar menurut jalurnya masing - masing, wanita melakukan gerak mengayun dan pria melakukan gerak mendingung.

## **B A B IV**

### **P E N U T U P**

#### **1. KESIMPULAN**

Uraian diskripsi ini dalam Bab I diawali dengan beberapa pokok pikiran dan alasan yang menjadi dasar pilihan subjek uraian. Lalu hasil dan penjelasan tentang metode penggarapannya.

Pemaparan dalam Bab II tentang lokasi etnis sosial dan budaya Melayu - Asahan, kemudian latar belakang sosial budayanya berupa kesejarahan tari Gubang, potensi pendukung dan penghambat.

Di dalam Bab III dibicarakan secara agak luas tentang materi tari ini, beberapa aspek fungsi, bentuk dan pola gerak tari. Kemudian dilengkapi uraian tentang musik iringan, busana penari dan tata penyajiannya,

Akhirnya dalam Bab IV penutup dicoba diambil kesimpulan dari seluruh uraian, sebagai berikut :

- 1.1 Diskripsi ini disusun berdasar hasil pengamatan visual, wawancara kepada beberapa nara sumber, pengumpulan data dan informasi, perpustakaan serta pengalaman di lapangan selama ini.
- 1.2 Tari Gubang merupakan salah satu asset kesenian tradisional etnis Melayu Asahan yang berlokasi sekarang di Kabupaten Asahan dan Kotamadya Tanjung Balai dalam propinsi Sumatera Utara. Menurut folklore, tari Gubang berasal dari desa Sungai Paham, Kecamatan Sungai Kepayang, dan lahir di zaman Raja Simargolang yang memerintah dari Huta Bayu ( sekarang Pulau Rakyat ).
- 1.3 Sebagai tari rakyat yang lahir di tengah - tengah kaum nelayan dalam kesejarahannya telah mengalami banyak perubahan fungsi dan bentuk. Dari tari rakyat yang mengekspresikan kegembiraan dan hiburan kaum nelayan secara bebas dan spontan, lalu beralih fungsi menjadi tari ceremonial setelah ditata di kalangan istana, menjadi tari bertendens politik di masa Orde Lama dan sekarang berfungsi sebagai tari pertunjukan yang memiliki ragam pola yang estetis, bahkan masih terbuka kemungkinan pengolahan selanjutnya. Dan telah dilengkapi dengan iringan musik dan nyanyi.
- 1.4 Sejak dahulu pembinaan tari cukup mendapat dukungan dari masya-

rakat dan kalangan istana . Sekarang meskipun belum memadai, tetapi tetap masih diminati masyarakat dan dimotivasi Pemerintah. Sehingga tari Gubang dewasa ini masih hidup di tengah - tengah masyarakat Asahan dan masih tetap dibanggakan sebagai tari yang khas Asahan dan dianggap berisi, identitas nilai - nilai sosial , budaya dan lingkungan alamnya. Namun disamping faktor pendukung, masih terdapat beberapa faktor penghambat pembinaannya.

## **2. HARAPAN DAN SARAN**

Sebagai penutup uraian, kami ingin menitipkan beberapa harapan dan saran.

- 2.1. Upaya pencatatan, penelitian, pendokumentasian, penulisan dan perbitan khasanah kesenian tradisional hendaklah sedapatnya dipacu dan diprioritaskan setiap tahun anggaran Pemerintah c.q. Depdikbud.
- 2.2. Demikian pula diprioritaskan pemerataan aktivitas kesenian di seluruh wilayah sehingga dapat menjangkau pedesaan dan kecamatan dengan meningkatkan volume pelbagai kegiatan pagelaran, lomba, pameran , penyuluhan, diskusi dan sebagainya.
- 2.3. Pengadaan kegiatan laboratorium atau pengolahan seni di tingkat Kabupaten , Kotamadya dan Propinsi, terutama untuk jenis kesenian yang memiliki kemungkinan dapat direvitalisasi dan dimodifikasi, seperti tari Gubang dan sejenisnya.
- 2.4. Mendorong dan memberi kesempatan seniman kreatif berkarya dan berpentas, serta memberikan penghargaan dan bantuan kepada seniman yang dinilai berjasa.

Diskripsi ini merupakan upaya rintisan untuk mengungkapkan permukaan sosok tari Gubang dari wilayah Asahan sebagai salah satu warisan budaya Indonesia.

Kami menyadari penyusunannya masih bersifat sederhana, ringkas dan kurang cukup bahan informasi dan kesempatan pengkajiannya lebih mendalam. namun sebagai hasil rintisan mudah - mudahan telah dapat memenuhi maksud dan tujuannya serta diharapkan dapat dijadikan bahan penambah pengetahuan pembaca, peningkatan apresiasi masyarakat , menjadi bahan studi perbandingan dan penelitian selanjutnya bagi pakar seni, dan lebih - lebih lagi dapat memberikan dorongan inspiratif bagi seniman kreatif

dalam berkarya.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan diskripsi. Disamping itu kritik dan tambahan informasi untuk penyempurnaannya sangat pula diharapkan.

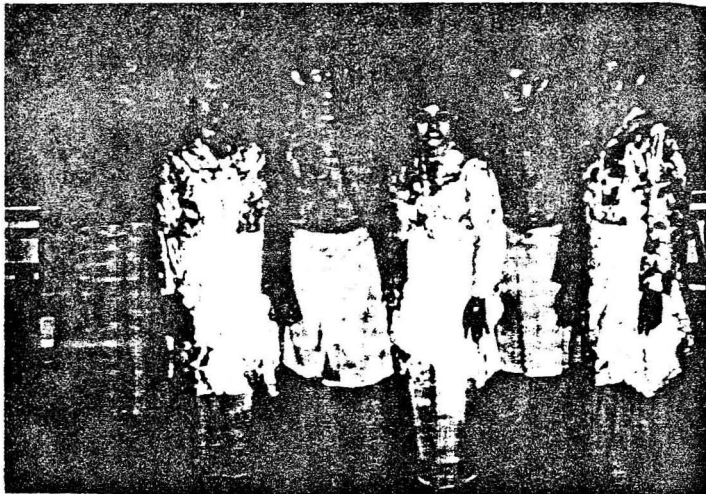
### 3. DAFTAR PUSTAKA

1. A. Rahim Maha, B.A. , *Cerita Rakyat Tanjung balai dan Sekitarnya tentang kisah asal mula lagu Didong, Sinandong, Aloban Condong beserta tari Gubang dan Patam - Patam*, naskah stensilan, Januari 1989.
2. Bayo Suti, *Potensi Pengembangan Daerah Sumatera Utara*, Penerbit Yayasan Potensi Pengembangan Daerah , Medan, 1981.
3. DR. Eddy S. dkk, *Pengetahuan Elementar Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat Kesenian Depdikbud, Jakarta 1986.
4. Mohammad Arsyad, *Thabal Mahkota Negeri Asahan*, diterbitkan tahun 1933.
5. Pemda Tk. II kabupaten Asahan, *Singhah di Asahan* , Percetakan Adilah, Kisaran, 1988.
6. *Pesta Seni 1976*, Dewan Kesenian Jakarta, 1978.
7. Soedarsono, *Tari- tarian Indonesia I*, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Ditjen Kebudayaan Depdikbud Jakarta, tanpa tahun.
8. Soedarsono, *Dânces in Indonesia*, Gunung Agung Jakarta, 1974.





*Tim Penyusun Diskripsi*



*Pasangan Penari Gubang berbusana melayu*



*Gerak sembah penghormatan*



*Mempersilakan tamu masuk*



*Gerak tayang jambar*



*Gerak mengerak jambar*



*Salah satu gerak transisi*



*Gerak mempersilahkan santap*



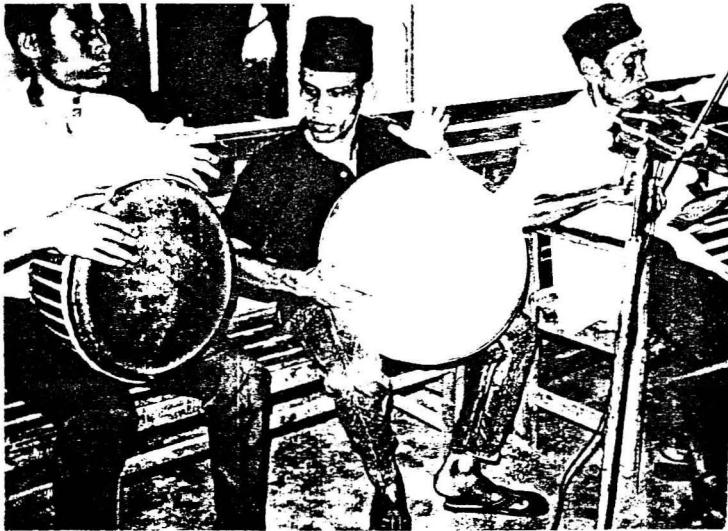
*Gerak mengutip hidangan*



*Gerak Penutup*



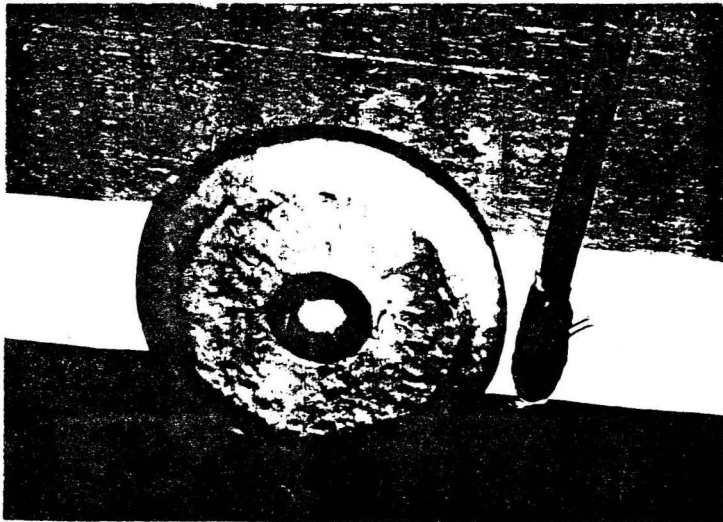
*Gerak pulang mendayung dan mengayun*



*Diiringi pukulan Gendang dan Gesekan biola*



*Perangkat Gendang berukuran besar dan kecil*



*Tawak - tawak ( Gong )*

1. N a m a : H a r u n  
 Tempat / Tgl. Lahir : Sentang, 3 Maret 1933  
 A g a m a : I s l a m  
 Pendidikan : Kelas III SD  
 A l a m a t : Lorong III Kisaran Timur  
 Mengenal Musik Gubang : Sejak tahun 1955  
 Keahlian Musik Gubang : Gendang, memukul gong
  
2. N a m a : U m a r  
 Tempat / Tgl. Lahir : Kisaran, 1926  
 A g a m a : I s l a m  
 Pendidikan : Kelas V SD  
 A l a m a t : Jalan Bakti terminal Bus Kisaran  
 Mengenal Musik Gubang : Sejak tahun 1932  
 Keahlian Musik Gubang : Gendang, gong, biola
  
3. N a m a : A b d u l K a h a r L u b i s  
 Tempat / Tgl. Lahir : Kisaran 1925  
 A g a m a : I s l a m  
 Pendidikan : Kelas V SD  
 A l a m a t : Jl. S.M. Raja 76 Kisaran  
 Mengenal Musik Gubang : Sejak tahun 1935  
 Keahlian Musik Gubang : Nyanyi , Musik, Tari
  
4. N a m a : R u d i A l f i a n  
 Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 1 Januari 1962  
 A g a m a : I s l a m  
 Pendidikan : SPG 1966  
 A l a m a t : Jl. Sei Piasa 6 Kisaran Darat  
 Mengenal Musik Gubang : Sejak 1960  
 Keahlian Musik Gubang : Gendang, Musik, Biola
  
5. N a m a : A r i f i n  
 Tempat / Tgl. Lahir : Tanah Raja Kisaran, 15 Agustus 1935  
 A g a m a : I s l a m  
 Pendidikan : SPG 1960  
 A l a m a t : Sei. Piasa 6 Kisaran Darat  
 Mengenal Musik Gubang : Sejak tahun 1960  
 Keahlian Musik Gubang : Gendang, Musik, Biola



6. N a m a : Tamrin Anden Jeini  
 Tempat / Tgl. Lahir : Kisaran ,1954  
 A g a m a : I s l a m  
 Pendidikan : SMP  
 A l a m a t : Jl. Bakti Terminal Bus Kisaran  
 Mengetahui Musik Gubang : Sejak tahun 1970  
 Keahlian Musik Gubang : Gendang, Musik, Biola
7. N a m a : Usman HS  
 Tempat / Tgl. Lahir : Tg. Morawa, 27 Agustus 1936  
 A g a m a : I s l a m  
 Pendidikan : SPG  
  
 A l a m a t : Jl. Sei Asahan 18 Kisaran  
 Mengetahui Musik Gubang : Sejak tahun 1975  
 Keahlian Musik Gubang : Tari
8. N a m a : Abdul Rahim Maha, B.A.  
 Tempat / Tgl. Lahir : Tg. Balai 1 Pebruari 1950  
 A g a m a : I s l a m  
 Pendidikan : Sarmud 1981  
 Jabatan : Penilik Kebudayaan Kandepdikbud  
 Tg. Balai  
 A l a m a t : Tg. Balai  
 Mengetahui Musik Gubang : Sejak tahun 1960  
 Keahlian Musik Gubang : Sejarahnya
9. N a m a : Murni Arif  
 Tempat / Tgl. Lahir : Bandar Selamat 29 September 1962  
 A g a m a : I s l a m  
 Pendidikan : SMA  
 A l a m a t : Jl. Sei Piasa 6 A Kisaran  
 Mengetahui Musik Gubang : Sejak tahun 1971  
 Keahlian Musik Gubang : Tari

### ***DATA GRUP TARI GUBANG DI KABUPATEN ASAHAN***

1. Grup SALAM JASA, Pimpinan Kahar Lubis di Kisaran Timur.
2. Grup SANGGAR BUDAYA ASAHAN, Pimpinan Arifin S. di Kisaran Barat.
3. Grup SANGGAR ARIF, Pimpinan Murni di Kisaran Barat.
4. Grup KISARAN TIMUR, Pimpinan Hayani Yar.
5. Grup CITRA, pimpinan Arfiah di Kisaran Barat.
6. Grup SANGGAR BINA TIRTA, Pimpinan Darmansyah di Kisaran
7. Grup KISARAN BARU TIGA SERANGKAI, Pimpinan Kaharuddin di Kisaran.

**Sumber : KANDEP DEPDIKBUD  
KABUPATEN ASAHAN**

**DATA SENIMAN PENYANYI/PENARI/PEMUSIK  
TARI GUBANG KODYA TANJUNGBALAI**

No	Nama	Umur	Penyanyi/ Pemusik/ Penari	Group/Sanggar
1.	S. Idham	51 Thn	Penari	Sanggar Budaya
2.	A m i n	48 Thn	Penari	Perorangan
3.	DT. Nukman	62 Thn	Penari	Gunung Sayang
4.	Fauzi AZ	34 Thn	Penari	Krisma
5.	H. Rusli AR	45 Thn	Penari	Krisma
6.	Zainul	34 Thn	Penari	Puspa Irama
7.	Halimah	45 Thn	Penari	Perorangan
8.	Mas Bulan	50 Thn	Penari	S. Budaya
9.	Ali Syahbana	60 Thn	Penari	Perorangan
10.	Syah Ro Banun	30 Thn	Penari	Kharisma
11.	Idham Zen	70 Thn	Penari	Perorangan
12.	Mariam KS	40 Thn	Penari	D.Melayu Fajar
13.	R o s	26 Thn	Penari	Sanggar Budaya
14.	T a t i	26 Thn	Penari	sda
15.	Mardiana	26 Thn	Penari	sda
16.	E l i	20 Thn	Penari	sda
17.	Uli Tarmizi	21 Thn	Penari	sda
18.	Mukhlis	20 Thn	Penari	sda
19.	Anto	25 Thn	Penari	sda
20.	Taswin	25 Thn	Penari	sda
21.	Juhidar	17 Thn	Penari	Kharisma
22.	Syarifah Dahlianah	16 Thn	Penari	sda
23.	A d d i n a	20 Thn	Penari	sda
24.	Mahdalena	21 Thn	Penari	sda
25.	Syamsiah	24 Thn	Penari	sda
26.	Al Anshor	24 Thn	Penari	sda
27.	R i z a l	17 Thn	Penari	sda
28.	R i s w a n	17 Thn	Penari	sda
29.	Syamsuriati	24 Thn	Penari	sda
30.	S i s k a	18 Thn	Penari	sda
31.	Nurafni KS	45 Thn	Penari	D.Melayu Fajar
32.	Nuraini Rahman	50 Thn	Penyanyi	Perorangan
33.	Cik Nasti	60 Thn	Penyanyi	Sanggar Budaya
34.	M. Z e n	60 Thn	Penyanyi	Perorangan
		70 Thn	Penyanyi	Perorangan

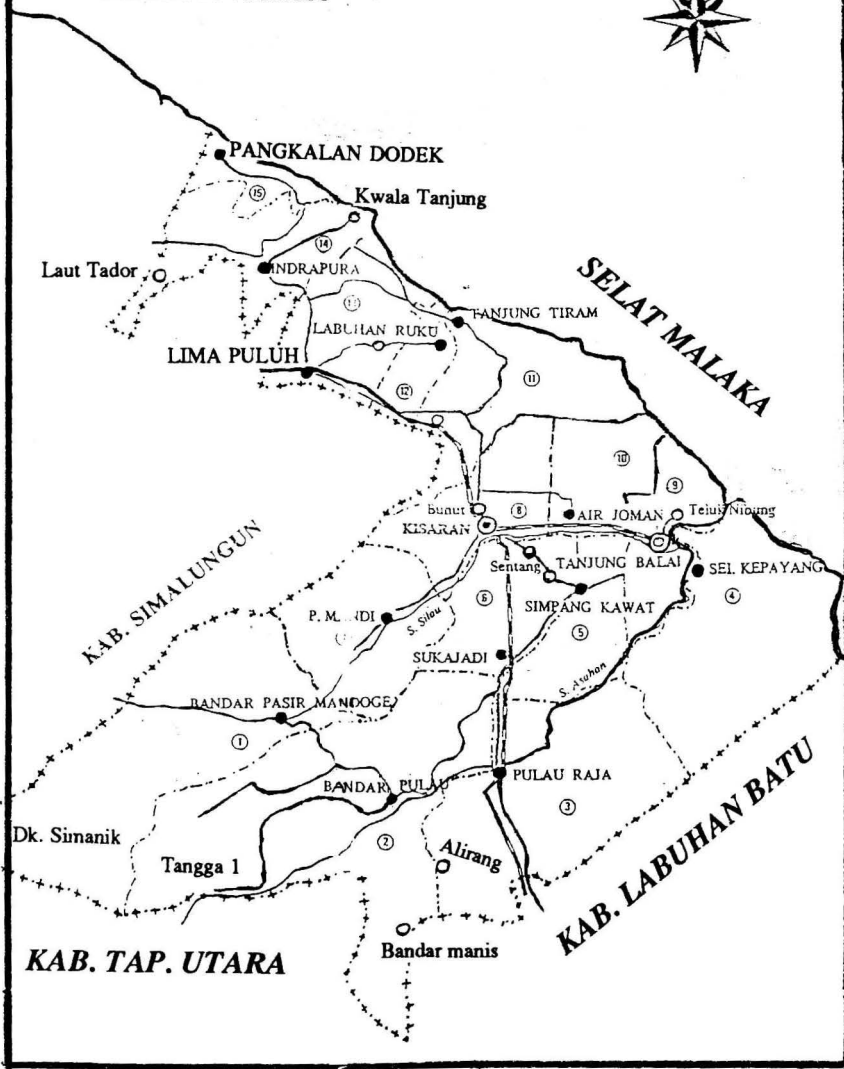
35.	Safii	70 Thn	Penyanyi	Perorangan
36.	Abdui Rahman	25 Thn	Penyanyi	Puspa Irama
37.	Khairani Uliya	65 Thn	Penyanyi	Perorangan
38.	Ocik Sojuk	70 Thn	Penyanyi	Perorangan
39.	Hasan Jawa	70 Thn	Penyanyi	Perorangan
40.	M. Yunus Makruf	50 Thn	Penyanyi	Perorangan
41.	Hasan Keong	50 Thn	Penyanyi	Perorangan
42.	Amran Samosir	50 Thn	Pemusik	Perorangan
43.	Amat Sinaga		Gendang	
		55 Thn	Pemusik	Perorangan
44.	Ulong Maksum		Gendang	
		34 Thn	Pemusik	Puspa Irama
45.	Zainul		Gendang	
		40 Thn	Pemusik	D. Melayu Fajar
46.	Marian KS		Gendang	
		50 Thn	Pemusik	Sanggar Budaya
47.	H a m d a n		Gendang	
		60 Thn	Pemusik	Puspa Irama
48.	Baktiar Arsyad		Biola	
		62 Thn	Pemusik	Gunung Sayang
49.	DT. Nukman		Mandolin	
		60 Thn	Pemusik	Perorangan
50.	Saiban Marpaung		Gendang	
		50 Thn	Pemusik	Perorangan
51.	Amran Samosir		Gendang	
		45 Thn	Pemusik	Perorangan
52.	Hasanuddin NST		Gendang	
		55 Thn	Pemusik	Perorangan
53.	Markom Sitompul		Biola	
		52 Thn	Pemusik	Perorangan
54.	Ahmad Kuwong		Gendang	
		35 Thn	Pemusik	Perorangan
55.	ABD. Rahman		Bangsi	
		60 Thn	Pemusik	Perorangan
56.	Amid Gambus		Bangsi	
		40 Thn	Pemusik	Perorangan
57.	Daud Helmi		Piul	
		37 Thn	Pemusik	Perorangan
58.	H a m d a n		Piul	

Sumber : KANDEP DEPDIKBUD  
KODYA TANJUNG BALAI

KABUPATEN

# ASAHAN

SKALA : 1 : 550.000









Perpustakaan  
Jenderal H

793.3

D